

PENGEMBANGAN PENILAIAN KINERJA UNTUK MENGUKUR KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 2 MAKASSAR

Rahmawati¹, Syamsudduha², M. Shabir U.³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: rw2388131@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Pengembangan,
Penilaian Kinerja,
Keterampilan
Komunikasi

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa perangkat pembelajaran yaitu instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai tugas kinerja peserta didik yang berkualitas valid, praktis dan efektif. Penelitian ini menguraikan proses pengembangan instrumen penilaian dan rubrik yang digunakan untuk mengukur keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV. Langkah-langkah pengembangan produk ini menggunakan model 4D yang dimodifikasi menjadi 3D, dengan tahapan sebagai berikut: (1) Pendefinisian (*define*), (2) perancangan (*Design*), (3) pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*dissiminate*). Lokasi penelitian ini di MIN 2 Makassar dan kelas IVC dipilih menjadi kelas uji coba. Untuk memperoleh kevalidan produk, maka dilakukan proses validasi oleh validator, hal yang sama juga dilakukan terhadap angket respon guru. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk yang dikembangkan dilakukan melalui angket kepada guru yang telah menggunakan produk dan guru wali kelas IV. Untuk mengetahui tingkat keefektifan produk yang dikembangkan dilakukan uji coba produk dengan mengacu pada persentase ketuntasan klasikal. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa instrumen yang dikembangkan berupa instrumen penilaian kinerja untuk mengukur keterampilan komunikasi peserta didik telah memenuhi kriteria sangat valid dengan nilai rata-rata 3.6, kriteria kepraktisan sangat baik dengan rata-rata nilai 3.52, dan kriteria keefektifan tinggi dengan persentase 76.92%. Dengan demikian produk berupa instrumen penilaian dan rubrik yang terdiri atas instrumen penilaian kinerja yang dilengkapi materi dan langkah-langkah mengerjakan pedapat digunakan untuk mengukur keterampilan komunikasi peserta didik. Produk yang dikembangkan ini telah berkualitas valid, praktis, dan efektif sehingga pendidik bisa menggunakannya dalam proses pembelajaran yang melakukan penilaian terhadap tugas kinerja peserta didik terlebih ketika pendidik melakukan penilaian kinerja untuk mengukur keterampilan komunikasi peserta didik.

Abstract

Keywords:
Development,
performance assessment,
communication skills

The Study is research and development that aimed to create a learning media, that was an assessment instrument. It used in assess student's assignment with a decent validity, practical, and efficient. This study expound the process of assessment development and rubric that used to measure forth grade student's communication skill.

The steps of development product used 4D that has been modified into 3D, with steps as follow (1) Define, (2) Design, (3) Develop, and (4) Dissiminate. The study took place and subject in MIN 2 Makassar and choosed IVC as the subject. To get the validity, the write make a validity test that undertook by validator, same with teacher questionnaire. To describe the product practical level which bring developed by fourthgrade teacher. To describe the products' prefecture level, which being developed, it undertook the expmment by referring on classical passed percentage.

Based on the result, it was find that the instrument that bringdeveloped is performance assessment instrument to measure the students' communication skill has passed the criteria with score 3 in validily, good partical criteria with score 3,52, and good effective criteria with percentage 76,92%. Thus, this product of assessment instrument with which comsists of performance assessment instrument with to teaching materials and steps to do an opinion to measure the students' communication skill.

This product is valid, practical, and effective so teacher can use it in learning process to assesst students' performance assignment, mereover if the theacher mate a performance assessment to measure students' communication skill.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik, peran penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui proses yang dilakukan sesuai atau tidak dengan tujuannya, harus dilakukan umpan balik. Sesuai dari penjelasan di atas, diperlukan sistem penilaian sebenarnya atau dikenal dengan penilaian autentik. Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran dan dapat menentukan kualitas dari sebuah kegiatan pembelajaran.

Permasalahan dalam upaya perbaikan penilaian proses dan hasil belajar adalah dari kesulitan mengubah paradigma guru tentang penilaian yang seharusnya dilakukan. Pada umumnya guru di Indonesia hanya mengenal instrumen penilaian berupa tes dan menganggap bahwa penilaian hanya perlu dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan proses belajar. Tidak mudah bagi guru untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat dalam proses penilaian, karena hubungan guru merasa paling tahu. Guru terbiasa menggunakan penilaian yang hanya dengan menggunakan angka saja, sehingga penilaian secara kualitatif yang mencakup informasi tentang kelemahan dan kelebihan peserta didik sangat sulit dilakukan.

Kesulitan lain yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian adalah kurangnya improvisasi dalam menggunakan instrumen

penilaian. Misalnya, seorang guru yang terpaksa menggunakan lembar observasi dalam melakukan penilaian sikap semua peserta didik, padahal masih dapat memilih untuk menggunakan jenis instrumen yang lain. Kompetensi peserta didik mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik sehingga guru seharusnya menerapkan penilaian autentik untuk menilai penguasaan peserta didik akan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tuntutan kompetensi inti dan kompetensi dasar dari masing-masing mata pelajaran. Penilaian autentik merupakan penilaian yang membutuhkan bukti-bukti autentik dan akurat terkait kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Penilaian tradisional dimana hanya fokus pada penilaian pada ranah kognitif peserta didik berupa tes pengetahuan yang digunakan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian autentik diperlukan dalam menilai sikap dan keterampilan peserta didik sedangkan penilaian menggunakan tes diperlukan dalam menentukan kemampuan kognitif peserta didik. Ketika guru menilai hanya aspek kognitif, maka seharusnya guru melakukan penilaian menggunakan instrumen yang bervariasi sehingga dapat menilai kompetensi peserta didik secara utuh. Penilaian proses pembelajaran oleh guru juga perlu dilakukan dalam upaya mengetahui efektivitas program pembelajaran, memberikan umpan balik bagi peserta didik, dan memperbaiki sistem pembelajaran.

Pada pembelajaran abad ke-21 tidak hanya pada cara menilai guru yang dikembangkan pada penilaian kinerja akan

tetapi pada aspek keterampilan komunikasi peserta didik. Sehingga siswa harus mengasah keterampilan dan meningkatkan belajar untuk mengatasi tentang global, seperti keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi secara efektif, berinovasi dan memecahkan masalah melalui negosiasi dan kolaborasi. Untuk melakukan hal tersebut siswa harus belajar berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, berlatih menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang baru diperoleh, berbagi dengan teman-temannya melalui kolaborasi yang dirancang untuk mendukung setiap individu dalam beradaptasi terhadap masalah baru dan kontekstual. Tanpa kesempatan untuk berlatih dan menerapkan pengetahuan baru dalam berbagai konteks, adaptasi dan integrasi pengetahuan baru tidak akan tercapai dan akan melumpuhkan kreativitas. Meskipun secara umum diakui bahwa kompetensi dan keterampilan abad ke-21 yang kompleks dan menantang untuk dipelajari, namun bahwa siswa tidak mengembangkannya kecuali mereka secara eksplisit diajarkan. Saavedra dan Opfer menyatakan bahwa bahwa kompetensi dan keterampilan yang kompleks tersebut harus dikembangkan terpadu dengan pembelajaran dan bukan dengan pembelajaran tersendiri. Di antara ragam kompetensi dan keterampilan yang diharapkan berkembang pada siswa sehingga perlu diajarkan pada siswa di abad ke-21 di antaranya adalah personalisasi, kolaborasi, komunikasi, pembelajaran informal.

Memajukan bangsa Indonesia melalui sistem pendidikan yang maju seperti pada falsafah negara Pancasila. Hal ini tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, BAB 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa:

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil

belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sedangkan pada Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, BAB 2 pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: (a) Sikap, (b) Pengetahuan, dan (c) Keterampilan. Penilaian keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.

Oleh sebab itu, penilaian keterampilan yang merupakan hasil belajar dapat menggunakan teknik dan instrumen yang lebih bervariasi. Terdapat berbagai macam model yang dapat dipergunakan dalam mengumpulkan data dan informasi tentang kemajuan peserta didik, baik yang berhubungan dengan hasil belajar maupun proses belajar. Berbagai model penilaian yang ada dan telah dijelaskan di atas tentang penilaian autentik terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan dalam penilaian, termasuk model penilaian kinerja yang digunakan untuk mengukur keterampilan. Dengan demikian, model penilaian kinerja dapat mengukur keterampilan komunikasi peserta didik.

Model penilaian yang digunakan dalam menilai ranah psikomotorik yaitu model penilaian kinerja. Model penilaian ini sangat erat kaitannya dalam membuat suatu penilaian keterampilan peserta didik dalam hal ini menilai keterampilan komunikasi peserta didik. Pada menilai keterampilan peserta didik guru akan menilai pada aspek keterampilan berbahasa peserta didik, yaitu keterampilan berkomunikasi yang dimiliki peserta didik itu sendiri pada penilaian kinerja ini digunakan dalam menilai keterampilan peserta didik termasuk keterampilan berkomunikasi peserta didik yang ada di MIN 2 Makassar Kota Makassar di kelas IV. Model penilaian yang ada akan dikembangkan pada sekolah

tersebut merupakan rubrik penilaian kinerja untuk mengukur keterampilan komunikasi peserta didik.

Kondisi guru yang seharusnya memberikan penilaian kepada peserta didik yang tidak hanya memberikan penilaian pada ranah kognitif saja akan tetapi guru juga harus memberikan penilaian pada ranah afektif dan psikomotorik. Setiap guru memiliki cara masing-masing dalam memberikan penilaiannya, akan tetapi guru dituntut untuk memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Seperti pada ranah keterampilan peserta didik merupakan suatu penilaian yang diberikan sesuai dengan kebutuhannya maka dari itu dibutuhkan suatu bentuk penilaian yang mengarahkan guru untuk memberi penilaian secara riil.

Selain itu rubrik yang tersedia pada buku pegangan guru yang hanya memberikan rubrik pada setiap mata pelajaran, Tidak menyediakan atau memberikan rubrik pada setiap kemampuan yang akan dicapai peserta didik baik itu dari ranah afektif, kognitif, maupun psikomotori peserta didik. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul ini untuk memberikan kemudahan kepada guru untuk memberikan penilaian yang sesuai dengan ranah yang ingin dicapai peserta didik terkhusus pada penilaian kinerja peserta didik untuk mengukur ketrampilan komunikasi peserta didik. Model penilaian yang dikembangkan ini berorientasi pada penilaian kinerja yang mengukur keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV di MIN 2 Makassar Kota Makassar.

Dari model penilaian kinerja yang dikembangkan diharapkan guru mampu mengungkap keterampilan yang dimiliki peserta didik secara menyeluruh, terlebih pada keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas IV di MIN 2 Makassar. Berdasarkan hal

tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Model Penilaian Kinerja untuk Mengukur Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Kelas IV di MIN 2 Makassar Kota Makassar”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah pengembangan atau biasa disebut *Research & Development* (R & D). Menggunakan model pengembangan 4D dengan tahap 1. *Define* (Pembatasan), 2. *Design* (perancangan), 3. *Develop* (Pengembangan), 4. *Disseminate* (Penyebaran).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Makassar kota Makassar. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen validasi produk yang dikembangkan, angket respon guru, dan tes hasil belajar (tugas kinerja peserta didik). penelitian ini di uji cobakan di kelas IV C dengan jumlah subjek uji coba sebanyak 26. Produk yang dikembangkan telah melalui validasi oleh validator yang ahli dibidangnya serta melalui beberapa revisi peroduk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahap Pengembangan Produk Penilaian Kinerja untuk Mengukur Keterampilan Komunikasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MIN 2 Makassar pada kelas IV yang berjumlah 26 peserta didik yang dilaksanakan pada tanggal 14, 19, dan 20 Agustus. Sebelum produk digunakan telah melalui proses validasi terlebih dahulu dan telah di uji cobakan untuk mengetahui tingkat praktisan dan keefektifan produk. Melalui instrumen lembar validasi, angket respon guru, dan tes tugas kinerja peserta didik. Adapun tiga tahap pengembangan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: Tahap pendefinisian (*Define*), Tahap perancangan (*Design*), dan Tahap pengembangan (*Develop*).

Tabel 1. Hasil Analisis Rumusan Tujuan Pembelajaran

IPA		
NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.8. Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	3.8.1. Mengetahui ide pokok suatu teks bacaan.
2	4.8. Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.	4.8.1 Menyampaikan ide pokok dari cerita “Tempat Hidup Tanaman Teh”. 4.8.2 Menyampaikan jawaban dari pertanyaan tentang pentingnya menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam.

IPS		
NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.3. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.1. Menuliskan berbagai jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitarnya. 3.3.2. Membandingkan jenis pekerjaan yang ada di sekitarnya dengan jenis pekerjaan pada gambar.
2	4.3. Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat dibidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi	4.3.1. Menyampaikan jenis pekerjaan yang ada disekitarnya kepada teman sebangkunya.

Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.5. Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).	3.5.1. Menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa terkait cerita “Taman bermain Yang Hilang”. 3.5.2. Menuliskan komentar pada buku tugas terkait tentang tokoh yang ada dalam cerita “Taman bermain Yang Hilang”.
2	4.5. Mengkomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulisan yang didukung	4.5.1. Melakukan kegiatan tanya jawab secara lisan. 4.5.2. Menyampaikan komentar tentang

oleh alasan.

tokoh yang ada dalam cerita “Taman Bermain yang Hilang” di depan teman kelasnya.

Indikator yang disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang ada sehingga menghasilkan indikator-indikator yang dijadikan aspek acuan untuk menyusun penilaian kinerja untuk mengukur keterampilan komunikasi peserta didik.

Produk yang dikembangkan telah melalui proses validasi oleh validator ahli di bidangnya. Kedua validator dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Daftar Nama Validator

No.	Nama Validator	Jabatan
1.	Nursalam, S.Pd., M.Si (Validator I)	Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2.	Muhammad Rusydi Rasyid, S.Ag., M.A.E.Ed. (Validator II)	Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Produk yang telah dikembangkan telah divalidasi dengan melalui beberapa tahapan revisi dan masukan oleh kedua validator

tersebut. Adapun hasil dari masukan validator tersebut sebagai berikut.

Tabel 3. Daftar Revisi Prototype 1

No.	Aspek	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi	Keterangan
1	Sampul	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terdapat lokasi penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat lokasi penelitian. 	Masukan oleh validator II
2	Petunjuk	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terdapat penentuan waktu kegiatan yang dilakukan pada petunjuk khusus nomor 1, 3, dan 6. Jumlah anggota kelompok pada petunjuk khusus 5-6. 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat penentuan waktu kegiatan yang dilakukan pada petunjuk khusus nomor 1, 3, dan 6. Jumlah anggota kelompok pada petunjuk khusus 4-5. 	Masukan oleh validator I
3	Rubrik Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat kata “menyebutkan” pada setiap indikator yang dinilai. Jumlah pencapaian pada setiap kriteria di nomor 1,2, dan 4 dari masing-masing jumlah jawaban benar 5, 8 dan 5. 	<ul style="list-style-type: none"> Kata menyebutkan diganti menjadi “menyampaikan” pada setiap indikator. Jumlah pencapaian pada setiap kriteria di nomor 1,2 dan 4 dari masing-masing jumlah jawaban benar diganti menjadi 4, 5, dan 4. 	Masukan oleh validator I
4	Format	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terdapat keterangan pada setiap 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat keterangan pada setiap aspek kinerja yang 	Masukan oleh

	Penilaian	aspek kinerja yang dinilai dibagian bawah	dinilai dibagian bawah	validator I
	Diisi oleh guru			
5	Format penskoran diisi oleh guru	• Tidak terdapat rumus nilai akhir kinerja.	• Terdapat rumus dan predikat nilai akhir kinerja.	Masukan oleh validator I
No.	Aspek	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi	Keterangan
1	Sampul	• Tidak terdapat lokasi penelitian.	• Terdapat lokasi penelitian.	Masukan oleh validator II
2	Petunjuk	• Tidak terdapat penentuan waktu kegiatan yang dilakukan pada petunjuk khusus nomor 1, 3, dan 6. • Jumlah anggota kelompok pada petunjuk khusus 5-6.	• Terdapat penentuan waktu kegiatan yang dilakukan pada petunjuk khusus nomor 1, 3, dan 6. • Jumlah anggota kelompok pada petunjuk khusus 4-5.	Masukan oleh validator I
3	Rubrik Penilaian	• Terdapat kata “menyebutkan” pada setiap indikator yang dinilai. • Jumlah pencapaian pada setiap kriteria di nomor 1,2, dan 4 dari masing-masing jumlah jawaban benar 5, 8 dan 5.	• Kata menyebutkan diganti menjadi “menyampaikan” pada setiap indikator. • Jumlah pencapaian pada setiap kriteria di nomor 1,2 dan 4 dari masing-masing jumlah jawaban benar diganti menjadi 4, 5, dan 4.	Masukan oleh validator I
4	Format Penilaian	• Tidak terdapat keterangan pada setiap aspek kinerja yang dinilai dibagian bawah.	• Terdapat keterangan pada setiap aspek kinerja yang dinilai dibagian bawah	Masukan oleh validator I
	Diisi oleh guru			
5	Format penskoran diisi oleh guru	• Tidak terdapat rumus nilai akhir kinerja.	• Terdapat rumus dan predikat nilai akhir kinerja.	Masukan oleh validator I

Adapun hasil penilaian yang diberikan oleh validator terhadap *prototype 2* dapat dilihat, sebagai berikut ini:

a. Aspek Isi

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j-i} \bar{V}_{ij}}{n}$$

$$\begin{aligned} \bar{K}_i &= \frac{3 + 3.14}{2} \\ &= 3.07 \end{aligned}$$

b. Aspek Konstruksi

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j-i} \bar{V}_{ij}}{n}$$

$$\bar{K}_i = \frac{4 + 3.5}{2} = 3.75$$

c. Aspek Bahasa

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j-i}^n \bar{V}_{ij}}{n}$$

$$\bar{K}_i = \frac{4 + 4}{2} = 4$$

$$\bar{V}_a = \frac{\sum_{j-i}^n \bar{A}_i}{n}$$

$$\bar{V}_a = \frac{3.07+3.75+4}{3} = 3.60$$

Rata-rata Hasil Penilaian Validator

Tabel 4. Hasil Validasi Prototype 2

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian Validator	
		Val. I	Val. II
1	Aspek Isi	3	3.14
2	Aspek Konstruk	4	3.5
3	Aspek Bahasa	4	4
	Rata-rata	3.66	3.54

Selain itu angket respon guru juga dilakukan validasi oleh validator untuk dinilai kelayakan angket respon guru untuk digunakan dalam mengukur kepratisan produk yang dikembangkan. Adapun nilai validasi yang diberikan oleh validator tersebut sebagai berikut:

a. Aspek Isi

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j-i}^n \bar{V}_{ij}}{n}$$

$$K_i = \frac{3 + 3}{2} = 3$$

b. Aspek Konstruk

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j-i}^n \bar{V}_{ij}}{n}$$

$$\bar{K}_i = \frac{3 + 3.5}{2} = 3.75$$

c. Aspek Bahasa

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j-i}^n \bar{V}_{ij}}{n}$$

$$\bar{K}_i = \frac{4 + 4}{2} = 4$$

Rata-rata Hasil Penilaian Validator

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j-i}^n \bar{V}_{ij}}{n}$$

$$\bar{K}_i = \frac{3 + 3.75 + 4}{3} = 3.58$$

Tabel 5. Hasil Validasi Angket

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian Validator	
		Val. I	Val. II
1	Aspek Isi	3	3
2	Aspek Konstruk	3	3.5
3	Aspek Bahasa	4	4
	Rata-rata	3.33	3.5

3.2 Simulasi

Dilakukan proses prancangan pengajaran yang bertujuan agar lebih memudahkan peneliti saat melakukan uji coba terhadap prototype 2 yang sudah dikategorikan valid.

3.3 Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas ini dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan gambaran terkait dengan penerapan produk nantinya yang akan

diuji cobakan peserta didik dengan jumlah peserta didik yang lebih banyak.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka tugas kinerja peserta didik dapat disajikan sebagai berikut.

3.4 Uji Coba Lapangan untuk Mengukur Keefektifan Produk

Tabel 6. Hasil Analisis Tugas Kinerja Peserta Didik

Variabel	Nilai
Subjek Penelitian	26
Nilai Ideal	100
Rata-rata	81.15
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	25
Rentang Nilai	15
Jumlah Peserta didik Yang Tuntas	20
Jumlah Peserta didik Yang Tdak Tuntas	6

Apabila hasil belajar peserta didik dianalisis maka persentase ketuntasan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut dengan

mengacu pada nilai KKM yang berlaku di MIN 2 Makassar yaitu dengan nilai 75.

Tabel 7. Tingkat Ketuntasan Peserta Didik

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	20	76.92%
0-74	Tidak Tuntas	6	23.07%

Berdasarkan tabel ketuntasan di atas, maka nilai tersebut telah dianalisis berdasarkan

data tugas kinerja peserta didik kelas IV C yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Nilai Kinerja Peserta Didik Kelas IV C

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK YANG DINILAI/ SKOR					SKOR	NILAI	KET.
		1	2	3	4	5			
1	Muh. Ramadhan Amin	4	4	3	4	3	18	90	Tuntas
2	Imam Jafa Shodiq	4	4	4	3	4	19	95	Tuntas
3	Muh. Rafi Naufal Asadel R.		4	4	3		11	55	Tidak Tuntas
4	Muhammad Farhan	4	3	4	4	3	18	90	Tuntas
5	M. Lutfi Alwafi Husain	4	4	3	4	3	18	90	Tuntas
6	Arjun	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
7	Muh. Faqih Irwan		3	4	4	3	14	70	Tidak Tuntas
8	Muh. Daffa al Khatir Rh.	4	4	3	4	3	18	90	Tuntas
9	Muh Revan Ravassya	4	4	3	4	3	18	90	Tuntas
10	M. Ichan Kamil		3	4	4	4	15	75	Tuntas

11	Ahyan Fadhil Aryasyifa	4	4	4	4	3	19	95	Tuntas
12	Firli aprilia F.	4	4	3	3	4	18	90	Tuntas
13	Gheliya Aisyah Rohim	3	4	4	4	4	19	95	Tuntas
14	Aisya Putri Pratiwi	4	4	4	4	4	20	100	Tuntas
15	Selfi Yuliana Risma S.	4	4	3	4	4	19	95	Tuntas
16	St. Aisya Akifah		3	3	4	3	13	65	Tidak Tuntas
17	Ariqa Dwi Pratiwi	4	4	4	4	4	20	100	Tuntas
18	Nur Aini		4	3			7	35	Tidak Tuntas
19	St. Akhriyah	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
20	Kalifa		3	3	3	4	13	65	Tidak Tuntas
21	Andi Carissa Zhafiraah B.	4		4	4	4	16	80	Tuntas
22	Asyiahрани	3	4	4	4	4	19	95	Tuntas
23	Nur Halisah	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
24	Andi Nayla Adzimah H.	4	4	3	3	4	18	90	Tuntas
25	Muh. Hairul Safaras S.		4		3	3	10	50	Tidak Tuntas
26	Muh. Faiz Al Farizy		4	4	3	3	14	70	Tuntas
Rata-rata								81.15	

3.5 Keterbatasan Instrumen dan Rubrik Penilaian Kinerja untuk Mengukur Keterampilan Komunikasi Peserta Didik.

Penelitian ini mengembangkan instrumen dan rubrik penilaian yang digunakan untuk mengukur keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV di MIN 2 dengan menggunakan model pengembangan 4D yang dimodifikasi menjadi 3D. Melalui proses pengembangan model 4D tersebut dihasilkan perangkat yang dikategorikan baik. Akan tetapi dalam penelitian pengembangan ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

- Instrumen dan rubrik penilaian ini terbatas hanya pada Tema 4 “Berbagai Pekerjaan”, Subtema 1 “Jenis-jenis Pekerjaan”, dan Pembelajaran 1 dengan mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, dan IPA.
- Instrumen dan rubrik penilaian ini terbatas karena memerlukan waktu yang banyak untuk melakukan penilaian.

- Uji coba lapangan yang sesungguhnya hanya dilakukan pada satu kelas saja yaitu kelas IV C MIN 2 Makassar.
- Instrumen dan rubrik penilaian ini hanya digunakan pada penilaian kinerja.
- Instrumen dan rubrik penilaian ini hanya digunakan pada kelas IV peserta didik MIN 2 Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Penilaian kinerja untuk mengukur keterampilan komunikasi pesertra didik kelas IV diperoleh dengan melalui model pengembangan 4D yang telah dimodifikasi menjadi 3D terdiri atas 3 tahap, yakni a.tahap pendefinisian (*Define*) dengan 5 langkah pokok yaitu analisis awal, analisis

- peserta didik, analisis materi, analisis tugas, dan perumusan tujuan pembelajaran; b. tahap perancangan (*Desing*) dan c. rahap pengembangan (*Develop*) dengan 3 langkah yang harus dilalui yakni validasi perangkat, simulasi, dan uji coba yang terdiri atas uji coba terbatas dan uji coba lapangan.
2. Kualitas instrumen dan rubrik penilaian kinerja untuk mengukur keterampilan komunikasi peserta didik sebagai berikut:
 - a. Tingkat kevalidan penilaian kinerja untuk mengukur keterampilan komunikasi peserta didik yang diperoleh dari dua validator rata-ratanya 3.6 yang berada pada kategori sangat valid dengan nilai $3,5 \leq V \leq 4$.
 - b. Tingkat kepraktisan penilaian kinerja untuk mengukur keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV diperoleh rata-rata kriteria kepraktisan 3.52, maka dapat dikatakan kepraktisan instrumen berdasarkan kategori sangat baik dengan nilai kriteria 3,4 $V \geq 4,0$.
 - c. Tingkat keefektifan penilaian kinerja untuk mengukur keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV diperoleh rata-rata persentase ketuntasan peserta didik yaitu 76.92% dan peserta didik yang tidak tuntas terdapat 23.07% peserta didik. Berdasarkan persentase penguasaan hasil tugas kinerja peserta didik, memenuhi standar ketuntasan secara klasikal.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Agung, “*Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Tahun 2018 Untuk Tenaga Pendidik Tingkat SD*”, (Mey 2018), <https://agungagmi.blogspot.com/2018/05/edisi-tahun-2013-simplimentasi-kurikulum.html> (Diakses 15 Januari 2019).
- Amalia Hikmah, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Informasi Pokok Bahasan Ekosistem Kelas X di SMAN 9 Makassar”, *Skripsi*. Makassar.Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin. 2017.
- Ansyar, Mohamad. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Apriliyanto, Niko Rahmad dan Insih Wilujeng. “*Pengembangan Performance Assessment Teknik Peer Assessment untuk Menilai Kinerja Siswa pada Kegiatan Praktikum SMA*.” *Jurnal* Vol. 2 no. 2 (April 2013). <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/edisi/333/46> (Diakses 04 Januari 2019).
- Arikunto Suharsimi. “*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*”. Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Arumsari Tiara Lusiana. “Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Proses Sains pada Materi Teori Tumbukan”. *Skripsi*. Lampung: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2016.
- Basri Qalbiah, “Pengembangan Penilaian Kinerja Teknik *Peer Assesment* pada Pembelajaran Biologi Kelas XI di Madani Alauddin Paopao”, *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017.
- Benni. *Desain dan Pengembangan Pogram Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Ishak Baego dan Syamsuduha. “*Evaluasi Penilaian*”. Makassar: Alauddin Press, 2010.
- Ismail Risma, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual Pada Pokok Bahasan Perbandingan Kelas VII SMPN 27 Makassar”, *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017.
- Jumiati. “Pengembangan Model Asesmen Kinerja Siswa Kelas V pada Pembelajaran Terpadu Berbasis Literasi Sains Pembelajaran Terpadu Berbasis Literasi Sains.” *Tesis*, Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2017.

- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2014.
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*. Bandung CV. Alfabeta, 2014.
- Kuswarno Engku. *Etnografi komunikasi*. Bandung: Widya Padjajaran, 2008.
- Layyinah Iffanatul. “Pengembangan Instrumen Penilaian aspek Psikomotorik pada Praktikum pada huum Hooke dengan Teknik Peer Assessment (Penilaian Teman Sebaya)”. *Skripsi*, Yogyakarta: FST UINSKY, 2013.
- Majid, Abdul dan Chairul Rochman. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015.
- Majid, Abdullah. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mania Sitti. *Pengantar Evaluasi Pengaran*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan,” Jakarta: t.p, 2016.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaearan pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah,” Jakarta: t.p, 2018.
- Mustami Khalifa Muhammad. Dan Guftan Ridwan. “, *Development Of Worksheet Students Orieted Scientific Approach At Subject Of Biology*”, (diakses 24 Agusttus 2019).
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan (Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Purwanto Ngalim M. *Prisip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rafiqah. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Rahana Sri, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Materi Sududt Berbasis Teori Brunner *Setting Cooperative* Pada Kelas VII SMPN 26 Makassar”. *Skripsi*. Makassar. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin. 2017
- Ratnawulan Elis dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Sani Abdulla Ridwan. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Senjaya Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Setyosary Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Simon Rahmat. “Keterampilan komunikasi Guru kepada Siswa pada Pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Kelas Tinggi SD Negeri Se-GUGUS II di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta Semester 1 Tahun ajaran 2015/2016”, *Skripsi*. Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Supriadi. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tajibu Kamaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Usman Husaini dan Purnomo Setiady. *Metodelogi Penelitian*

sosial.Jakarta: PT. Bumi Aksara,
2017.

Widyoko Saputro Eko. *Evaluasi program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Yusuf Muri A. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Prenada Media, 2015.

Zubaida Siti."Ketrampilan Abad Ke-21 yang Diajarkan Melalui Pembelajaran", (Juni 2017).<https://www.reseachgate.net/publication/318013627>(Diakses 6 Januari 2019).